BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karyasastra merupakan sebuah struktur kompleks.Oleh karena itu, untuk memahaminya perlu adanya analisis terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya (Wahyuningtias dikutip Awalludin dan Nilawijaya, 2021:292). Selain itu, karya sastra juga dipandang sebagai objek manusiawi, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia (Faruk, 2014:77).

Sejak dulu karya sastra telah menjadi *cultureregimen* dan memiliki daya pikat kuat terhadap persoalan gender. Gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang (Sugihastuti, 2015:23). Konsep gender saat ini sangat erat hubungannya dengan perempuan, untuk memahami konsep gender harus dibedakan antara kata gender dengan kata seks(jenis kelamin). Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) merupakan ketentuan Tuhan yang mutlak, sedangkan gender terwujud dari ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh manusia bukan oleh Tuhan. Dengan ini telah hilang sisi feminisme yang dibanggakan dan disanjung oleh perempuan. Paham tentang perempuansebagai orang lemah lembut, permata, bunga, dan sebaliknya pria sebagai orang yang cerdas, aktif, dan sejenisnya. Citra perempuan dan pria seakan-akan telah mengakar di benak penulis sastra. Salah

satu karya sastra yang sering menceritakan tentang gender adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra teks naratif yang fiksional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri dari atas puluhan bahkan ratusan halaman (Kosasih, 2014:299). Novel mempunyai bermacam tema dan isi, salah satunya adalah novel *Silakan Goda Suamiku* yang membahas mengenai kehidupan rumah tangga di mana seorang wanita kerap kali menjadi tokoh yang harus taat dan patuh terhadap lelaki yang menjadi pasangan hidupnya.

Dalam cerita fiksi kedudukan tokoh perempuan sering diperlakukan, dipandang, atau diposisikan lebih rendah daripada tokoh laki-laki. Para tokoh perempuan itu disuborsinasikan dari tokoh laki-laki, atau tidak memiliki hak dan kesempatan sama dalam berbagai hal yang menyangkut aspek kehidupan. Fakih (dikutip Yuningsih, 2015:3) beranggapan bahwa perempuan itu irrasional dan perempuan emosional menyebabkan mereka tidak layak menjadi pemimpin dan berakibat munculnya sikap menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Kondisi yang memperlakukan perempuan secara tidak adil hanya sekedar buatan masyarakat, khususnya dalam budaya patriaki yang dikuasai oleh kaum laki-laki, walaupun keadaan itu ditemui dalam berbagai budaya masyarakat di pelosok dunia. Hal inilah yang kemudian memunculkan istilah kritik sastra feminis.

Kritik sastra feminis merupakan salah satu teori kritik sastra yang paling dekat untuk dipakai sebagai alat penjawabnya. Dalam arti leksikal, feminisme

merupakangerakanperempuan menuntut hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki (Moeliono dkk.Dikutip Sugihastuti, 2015:18). Kritik sastra feminis mempermasalahkan asumsi tentang perempuan yang berdasarkan paham tertentu selalu dikaitkan dengan kodrat perempuan yang kemudian menimbulkan pandangan tertentu tentang perempuan.

Berkaitan dengan hal tersebut, kritik sastra feminis dipandang sebagai sebuah pendekatan akademik pada studi sastra yang mengaplikasikan pemikiran feminis untuk menganaliss teks sastra. Dengan kata lain, kritik sastra feminis dapat dikatakan ‘membaca sebagai perempuan’ yang artinya kritik sastra feminis bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan, atau kritik tentang pengarang perempuan. Dalam hal ini, pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan perempuan (Sugihastuti, 2015:5). Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan pada faktor luar mempengaruhi situasi karang-mengarang.

Berdasarkan penjelasan mengenai novel dan kajian feminis yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji novel *Silakan Goda Suamiku*karya Ngestu Yugo Profiter’s. Alasan peneliti memilih novel tersebut yaitu: (1) Novel *Silakan Goda Suamiku* tersebut memiliki perbedaan yang mencolok dari novel sejenis dalam menceritakan tokoh perempuan yaitu kontradiksi sikap tokoh perempuan dalam novel ketika menghadapi problematika rumah tangga. (2) Novel ini berisi kisah mengenai sudut pandang tokoh suami

terhadap pemikiran tokoh istri dalam novel tersebut, sehingga novel ini relevan untuk dikaji menggunakan kajian feminisme. Selanjutnya, dilihat dari segi pengarang: (1) Ngestu Yugo Profiters adalah putra daerah Ogan Komering Ulu, sehingga kajian ini dapat diartikan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya yang telah diterbitkan. (2) Ngestu Yugo Profiter's telah banyak menuliskan karya di berbagai media baik media online maupun media cetak, beberapa karyanya pernah menjadi top review di grup kepenulisan *facebook* yaitu grup KBM (Komunitas Bisa Menulis). (3) Ngestu YugoProfiter's juga termasuk pegiat literasi yang sangat aktif baik melalui karya tulis maupun lewat lagu-lagu nasyid ciptaannya sendiri. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakan penelitian dengan judul *Analisis Femisnisme dalam Novel Silakan Goda Suamiku Karya Ngestu Yugo Profiter's.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur instrinsik dalam novel *Silakan Goda Suamiku* karya Ngestu Yugo Profiter`s?
2. Bagaimanakah aspek feminisme yang tergambar dari tokoh-tokoh perempuan yang terdapat dalam novel *Silakan Goda Suamiku*karya Ngestu Yugo Profiter`s?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur instrinsik dalam novel *Silakan Goda Suamiku*karya Ngestu Yugo Profilter`s.
2. Untuk mendeskripsikan aspek feminisme yang tergambar dari tokoh-tokoh perempuan yang terdapat dalam novel *Silakan Goda Suamiku*karya Ngestu Yugo Profilter`s.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktis. Secara teori, hasil penelitian dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan feminisme dalam novel serta memberikan pengetahuan padapembaca mengenai feminisme dalam novel *Silakan Goda Suamiku* karya Ngestu Yugo Profilter`s. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam menganalisis feminisme dalam novel.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tolak ukur untuk penelitian. Selanjutnya, khususnya penelitian tentang analisis feminisme tokoh perempuan dalam novel *Silakan Goda Suamiku* karya Ngestu Yugo Profiter`s.